KONTRIBUSI AGROFORESTRI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI

(Studi Kasus Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan)

Mega Nurkumala Dewi¹, Ai Nurlaila¹, Ika Karyaningsih¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan Indonesia
email: megakurmaladewi@gmail.com

Abstract

Agroforestry is a land use system that combines agricultural crops with forestry plants which are generally carried out in order to obtain maximum income. This study aims to determine the level of income of agroforestry farmers, how much farmer income contributes and to determine the factors that affect agroforestry farmers' income. This study used an interview method with 41 agroforestry farmers and was conducted in December-April 2020 in Karang Sari Village, Kuningan Regency. Karang Sari village has 38 types of plants that are used to generate economic value for farmers' income, the income that farmers get from agroforestry is Rp. 2,071,796,500 and farmers' income from non-agroforestry products amounting to Rp. 2,481,600,000 so that it can be seen that the contribution of management with an agroforestry system to farmers' income is 46%, while the contribution of non-agroforestry is 54%. Factors that can affect farmers' income are land area factors. This is because the larger the land area, the more various types of plants and the more yields you get.

Keyword: Agroforestry, Income Factor, Income Farmers

Abstrak

Agroforestri merupakan suatu sistem penggunaan lahan yang memadukan tanaman pertanian dengan tanaman kehutanan yang pada umumnya dilakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani agroforestri, seberapa besar kontribusi pendapatan petani dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani agroforestri. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terhadap 41 orang petani agroforestri dan dilakukan pada bulan Desember-April 2020 di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan. Desa Karang Sari mempunyai 38 jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai ekonomi bagi pendapatan petani, pendapatan yang diperoleh petani dari agroforestri sebesar Rp. 2.071.796.500 dan pendapatan petani dari produk non agroforestri sebesar Rp. 2.481.600.000 sehingga terlihat kontribusi pengelolaan dengan sistem agroforestri terhadap pendapatan petani sebesar 46%, sedangkan kontribusi non agroforestri sebesar 54%. Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah faktor luas lahan. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan maka semakin banyak jenis tanamannya dan semakin banyak pula hasil panen yang didapat.

Katakunci: Agroforestri, Faktor Pendapatan, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Hutan rakyat merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan. Manfaat yang bisa diperoleh dari pengelolaan hutan rakyat antara pemenuhan kebutuhan kayu, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan produktivitas lahan milik masyarakat. Manfaat yang diperoleh masyarakat tergantung pada pengelolaan yang dilakukan oleh pemilik hutan rakyat tersebut. (Pratama, *et al.* 2015). Pembangunan hutan rakyat merupakan upaya untuk mendorong pemenuhan bahan baku kayu dan juga untuk tujuan meningkatkan simpanan karbon. Istilah hutan rakyat menggiring pada status pemilikan sumberdaya. Status tersebut adalah milik pribadi, hal ini berarti bahwa keputusan dalam pemilihan jenis pohon, jarak tanam, teknik silvikultur, dan waktu bergantung pada pemilik hutan rakyat itu sendiri. (Abdulah, 2019).

Dengan adanya pengembangan program hutan rakyat yang dilakukan secara mandiri, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program hutan rakyat merupakan salah satu modal sosial yang bisa dikembangkan secara integratif dalam rangka mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, meningkatkan kehidupan di pedesaan lebih produktif, mampu mempertahankan nilai-nilai budaya yang baik, mendukung sistem penguasaan dan tata guna lahan yang jelas, meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Petani sebagai masyarakat juga memiliki peran dan tanggungjawab dalam upaya penyelamatan lahan pertanian, sehingga partisipasi petani sangat mutlak diperlukan. Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat sangat diperlukan agar terjaga kelestarian fungsi dan kemampuan sumberdaya hutan dan ekosistemnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. (Suwardane, *et al.* 2015).

Program pengelolaan hutan berbasis masyarakat memberikan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi mengelola hutan salah satunya dilakukan melalui pola tanam agroforestri. (Mulyana, *et al.* 2017). Agroforestri merupakan salah satu bentuk penggunaan lahan secara multitajuk yang terdiri dari campuran pepohonanan, semak, dengan atau tanaman semusim yang sering disertai dengan ternak dalam satu bidang lahan. Sistem agroforestri memberikan manfaat ekonomis dan ekologis yang penting bagi petani, yang salah satunya dapat memberikan pendapatan bagi petani. (Olivi, *et al.* 2015).

Kajian mengenai kontribusi pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga serta sistem pemilihan jenis tanaman pada lahan dan pola agroforestri yang diterapkan oleh petani menjadi dibutuhkan guna mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan agroforestri tersebut dalam memberikan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Dengan semakin besar kontribusinya akan menjadi pendorong minat dan usaha masyarakat untuk terus mengembangkan hutan rakyat melalui sistem pengelolaan agroforestri. (Sitepu, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat agroforestri di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan agroforestri terhadap total pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai April 2020. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kuisioner, kamera, komputer, dan printer. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani Agroforestri di Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Metode dalam pengumpulan data meliputi data primer yaitu data primer meliputi hasil yang diperoleh dari kegiatan dilapangan berupa data umum dari rumah tangga petani yang meliputi nama, umur, alamat, jenis kelamin, tanggungan keluarga, luas lahan dan sebagainya dan data sekunder yaitu data yang diperoleh adalah data pendukung berupa

kondisi geografis lokasi penelitian, keadaan demografi, keadaan sosial ekonomi masyarakat, literatur melalui jurnal, buku, data umum yang terdapat di instansi setempat, maupun internet.

Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karang Sari yang memiliki dan mengelola hutan agroforestri. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan kepala keluarga dalam rumah tangga atau orang yang berperan dalam rumah tangga yang memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah keseluruhan kepala keluarga di Desa Karang Sari yang memiliki dan mengelola hutan agroforestri yaitu 500 orang.

Arikanto 2011 mengatakan jika populasi lebih dari 100 maka batas error yang dapat digunakan adalah 10-15%. Batas error yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah 15%. sehingga sampel responden yang akan diambil menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$
$$n = \frac{500}{500(15\%^2) + 1}$$
$$n = \frac{500}{500(0,0225) + 1}$$
$$n = \frac{500}{11,25 + 1}$$
$$n = \frac{500}{12,25}$$
$$n = 41$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi petani agroforestri yang ada dilokasi penelitian

e : Batas error 15%

Untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut (Rachman,2011) :

1. Pendapatan Petani dari Agroforestry

Iaf = Jumlah pendapatan petani dari setiap produk

Keterangan:

Iaf = Pendapatan total petani dari agroforestri per tahun (Rp)

Pendapatan petani dari produk agroforestri : (Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kayu, tanaman obat, buahbuahan, padi dan palawija)

2. Pendapatan petani dari non Agroforestry

$$\text{Inaf} = \text{Jumlah pendapatan petani dari setiap produk non Agroforestri}$$

Keterangan :

Inaf = Pendapatan petani dari produk non agroforestri

Pendapatan petani dari produk non agroforestri = Hasil perdagangan, peternakan, upah/gaji, serta sumber pendapatan lainnya

3. Pendapatan Total Petani

$$\text{Itot} = \text{Iaf} + \text{Inaf}$$

Keterangan :

Itot = Jumlah pendapatan total rumah tangga petani

Iaf = Pendapatan total dari produk agroforestri

Inaf = Pendapatan total dari produk non agroforestri.

4. Persentase pendapatan dari agroforestri terhadap total pendapatan

$$\text{Iaf \%} = (\text{Ihr} / \text{Itot}) \times 100\%$$

Keterangan :

Iaf % = Persentase pendapatan dari agroforestri

Ihr = Pendapatan total dari agroforestri

Itot = Pendapatan total rumah tangga petani

5. Menghitung total pengeluaran

$$\text{Ctot} = \Sigma C$$

Keterangan :

Ctot = Total pengeluaran rumah tangga selama periode satu tahun

C = Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan

6. Persentase pendapatan total rumah tangga terhadap total pengeluaran

$$\text{Itot \%} = (\text{Itot} / \text{Ctot}) \times 100$$

Keterangan:

Itot = persentase pendapatan total rumah tangga terhadap total pengeluaran

Itot = pendapatan total rumah tangga

Ctot = pengeluaran total rumah tangga

Analisis regresi linier berganda dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas). Pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (terikat). Santoso (2014). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen (bebas) diantaranya yaitu luas lahan (ha), umur, pendidikan responden, dan jumlah tanggungan keluarga, sementara untuk variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dengan modifikasi rumus sebagai berikut:

$$[Y_i] = a + [bx_1]_i + [bx_2]_i + [bx_3]_i + [bx_4]_i + [bx_5]_i + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Angka arah atau koefisien regresi
- e = *Standar error*
- X1 = Luas lahan (ha)
- X2 = Umur
- X3 = Pendidikan Responden (SD=0, SMP=1, SMA=2, D3/S1=3)
- X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y dilakukan uji T *parsial*. Jika variabel X mendapatkan hasil p *value t parsial* < 0,05 maka variabel X tersebut memberikan pengaruh secara individu terhadap variabel Y dengan tetap memperhatikan variabel lain. Sementara itu dilakukan juga uji F regresi secara serentak (bersamaan) semua variabel X, dan jika hasil regression *Analysis of Variance* sebesar < 0,05 alpha maka dikatakan bahwa variabel X tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah parameter bebas (x) yang digunakan berpengaruh nyata terhadap parameter tak bebas (y). Pengujiannya sebagai berikut (Uyanto, 2009):

H₀: b₁ = 0; Semua variabel tidak berpengaruh terhadap y

H₁: b₁ ≠ 0 atau b₂ ≠ 0, ... b_n ≠ 0; Setidaknya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap y

H₀: Koefisien dugaan peubah (faktor sosial ekonomi) tidak berpengaruh terhadap pendapatan total, pendapatan hutan rakyat.

H₁: Koefisien dugaan peubah (faktor sosial ekonomi) setidaknya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan total, pendapatan hutan rakyat.

Kriteria Uji:

- i. F hitung > F tabel, maka tolak H₀ yang berarti dalam parameter yang diuji setidaknya ada satu variabel yang berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Pendapatan total, pendapatan hutan rakyat).
- ii. F hitung < F tabel, maka terima H₀ yang berarti parameter yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas (pendapatan total, pendapatan hutan rakyat).

Uji Statistik t

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengujiannya sebagai berikut (Uyanto, 2009):

H₀: Koefisien dugaan peubah (faktor sosial ekonomi) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan total, pendapatan hutan rakyat

H₁: Koefisien dugaan peubah (faktor sosial ekonomi) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan total, pendapatan hutan rakyat .

Kriteria Uji:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H₀ yang berarti dalam parameter yang diuji setidaknya ada satu variabel yang berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas (pendapatan total, pendapatan hutan rakyat).

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H₀ yang berarti parameter yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas (pendapatan total, pendapatan hutan rakyat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani Agroforestri

Karakteristik responden petani agroforestri di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan. diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 41 responden petani hutan rakyat. Karakteristik petani hutan rakyat menurut usia responden disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 1. Usia Responden Petani Agroforestri

No	Usia (tahun)	Jumlah	Presentase
1	15 - 64	30	73,17 %
2	> 64	11	26,83 %
Jumlah		41	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rentang usia untuk presentase terbesar ada pada selang usia 15-64 tahun dengan presentase sebesar 73,17%, hal ini menunjukkan bahwa usia responden mayoritas termasuk kedalam tenaga kerja yang masih mampu untuk mengelola suatu lahan dan cukupnya pengalaman dalam mengelola suatu lahan.

Komposisi Jenis Tanaman Agroforestri yang terdapat pada area Agroforestri Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan ini terdiri dari tanaman pertanian, perlebunan dan kehutanan. Untuk komposisi tanaman terdapat 38 jenis diantaranya yaitu Bawang Daun (*Allium fistulosum*), Buncis (*Phaseolus vulgaris*), Cabai (*Capsicum annum*), Cabai Rawit (*Capsicum annum 'Bird's Eye'*), Jagung (*Zea mays*), Jahe (*Zingiber officinale*), Kacang (*Arachis hypogaea*), Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris*), Kentang (*Solanum tuberosum*), Ketela Rambat (*Ipomoea batatas*), Kol (*Brassica oleracea var. capitata*), Lada (*Piper nigrum*), Padi (*Oryza sativa*), Pala (*Myristica fragrans*), Pisang (*Musa*), Sawi (*Brassica chinensis var. parachinensis*), Sawi Putih (*Brassica rapa subsp. pekinensis*), Singkong (*Manihot esculenta*), Terong (*Solanum melongena*), Tomat (*Solanum*

lycopersicum), Alpukat (*Persea americana*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Durian (*Durio zibethinus*), Kopi (*Coffea*), Mangga (*Mangifera indica*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Pepaya (*Carica papaya*), Petai (*Parkia speciosa*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Afrika (*Vernonia amygdalina*), Albasia (*Albizia chinensis*), Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Pinus (*Pinus merkusii*), Sengon (*Paraserianthes falcataria*), Suren (*Toona*), Tisuk (*Hibiscus macrophyllus*).

Sumber pendapatan petani di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan didapat dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli yang telah menyetujui harga dari komoditas yang dihasilkan melalui tanaman pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Secara menyeluruh harga jual diperoleh dari rata-rata penjualan setiap satuan komoditas, besarnya pendapatan masing-masing komoditas tersebut dapat dilihat dari tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 2. Pendapatan Komponen Agroforestri

No	Komoditas	Pendapatan/ tahun	Rata-rata Pendapatan Pertahun
1	Afrika	50.150.000	3.343.333
2	Albasia	19.750.000	4.937.500
3	Alpukat	15.185.000	723.095
4	Bawang Daun	89.170.000	11.146.250
5	Buncis	1.500.000	1.500.000
6	Cabai	82.905.000	9.211.667
7	Cabai Rawit	192.460.000	21.384.444
8	Cengkeh	196.230.000	17.839.091
9	Durian	600.000	600.000
10	Jagung	198.220.000	7.928.800
11	Jahe	41.900.000	10.475.000
12	Jati	43.250.000	21.625.000
13	Kacang	2.225.000	1.112.500
14	Kacang Merah	11.000.000	5.500.000
15	Kentang	96.000.000	96.000.000
16	Ketela Rambat	45.000.000	45.000.000
17	Kol	120.350.000	10.029.1
18	Kopi	25.850.000	8.616.667
19	Lada	800.000	800.000
20	Mahoni	19.950.000	2.216.667
21	Mangga	2.720.000	453.333
22	Nangka	3.125.000	1.041.667
23	Padi	120.600.000	10.963.636
24	Pala	17.960.000	4.490.000
25	Pepaya	3.675.000	1.837.500
26	Petai	1.984.000	661.333
27	Pinus	26.000.000	1.733.333
28	Pisang	199.240.000	10.486.316
29	Rambutan	600.000	600.000
30	Sawi	3.000.000	3.000.000

31	Sawi Putih	9.180.000	1.530.000
32	Sengon	65.000.000	13.000.000
33	Singkong	128.470.000	4.758.148
34	Sukun	902.500	451.250
35	Suren	13.700.000	1.957.143
36	Terong	5.800.000	1.450.000
37	Tisuk	43.800.000	2.576.471
38	Tomat	143.640.000	8.449.412
Total		2.041.891.500	349.428.723

Berdasarkan tabel rata-rata pendapatan petani dengan jumlah sampel 41 responden di Desa Karang Sari kabupaten Kuningan diketahui bahwa pendapatan tertinggi petani ada pada komoditas pisang (*Musa*) sebesar Rp. 199,240,000/th sedangkan pendapatan terendah ada pada tanaman rambutan (*Nephelium lappaceum*) dan Durian (*Durio zibethinus*) dengan pendapatan Rp. 600.000 /th Hasil pendapatan petani agrforestri dapat berubah setiap musimnya, hal ini dikarenakan besaran produktifitas tidak seimbang dengan harga jual komoditas sehingga pendapatan yang diperoleh tidak optimal.

Pendapatan petani agroforestri tidak hanya didapat dari hasil bertani saja, namun masyarakat di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan memperoleh pendapatan dari sektor non agroforestri. Pendapatan non agroforestri yang diperoleh masyarakat didapat dari berbagai jenis usaha seperti wiraswasta, buruh bangunan, peternakan, pensiunan pns dan perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 ini.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani dari Non Agroforestri per Tahun

Jenis Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Rata-rata (Rp)	Presentase (%)
Wiraswasta	81.000.000	16.200.000	3,3
Buruh Bangunan	1.500.000	1.500.000	0,1
Peternakan	2.180.100.000	198.190.909	88
Pensiunan PNS	36.000.000	36.000.000	1,5
Perikanan	183.000.000	183.000.000	7,4
Total	2.481.600.000	434.890.909	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis pendapatan non agroforestri di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan terdapat lima jenis pendapatan diantaranya wiraswasta, buruh bangunan, peternakan, pensiunan pns dan perikanan. Pendapatan rata-rata non agroforestri yang paling besar yaitu dari jenis pendapatan peternakan dengan Rp. 2,180,100,000/thn dan presentase sebesar 88%. Sedangkan pendapatan terendah non agroforestri ada pada jenis pendapatan buruh bangunan sebesar Rp.1,500,000/thn dan presentase sebesar 0.1%.

Pengeluaran petani pada pengelolaan agroforestri merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pengelolaan agroforestri yang mencakup kebutuhan pupuk, bibit, pemeliharaan dan tenaga kerja. Biasanya masyarakat di Desa Karang Sari mengelola lahan dengan dibantu oleh tenaga kerja keluarga, namun apabila masyarakat

membutuhkan tenaga lebih karna luasan lahan yang luas maka dibutuhkan tenaga kerja diluar keluarga yang mana hal tersebut masuk kedalam jenis pengeluaran petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel dibawah:

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Petani pada Tanaman Agroforestri per Tahun

No	Jenis pengeluaran	Jumlah Pengeluaran	Biaya Rata-rata (Rp)	Presentase (%)
1	Pupuk	Rp. 38,695,000	943,780	57.16%
2	Bibit	Rp. 8,575,000	209,146	12.67%
3	Pemeliharaan	Rp. 10,785,000	263,049	15.93%
4	Tenaga Kerja	Rp. 9,640,000	235,122	14.24%
Total		Rp. 67,695,000	1,651,098	100%

Pengeluaran petani pada pengelolaan agroforestri terdapat empat jenis pengelolaan diantaranya pemupukan, pembibitan, pemeliharaan dan tenaga kerja. Jenis pengeluaran petani yang paling besar adalah untuk pemupukan dengan biaya Rp. 38.695.000/thn dengan presentase 57,16 %. Hal ini dikarenakan jenis pupuk yang dipakai oleh petani ada dua jenis yaitu organik dan nonorganik, kegiatan pemupukan tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan jenis pengeluaran yang paling sedikit ada pada jenis pembibitan dengan biaya Rp. 8.575.000/thn dengan presentase 12,67 %. Hal ini disebabkan karena harga bibit yang murah.

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Besarnya pengeluaran rumah tangga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga itu sendiri. (Subekti *et al.* 2016). Jenis konsumsi non pangan yaitu kebutuhan pangan sehari-hari, sedangkan kebutuhan non pangan yaitu kebutuhan diluar pangan seperti kesehatan, pendidikan, sandang, telekomunikasi dan transportasi dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani per Tahun

Jenis Konsumsi	Pengeluaran (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp)	Prosentase (%)
Makan	648,475,000	15,816,463	65.86
Kesehatan	24,100,000	587,805	2.45
Pendidikan	144,160,000	3,516,098	14.64
Sandang	15,950,000	389,024	1.62
Telekomunikasi dan Transportasi	118,642,000	2,893,707	12.05
Lainnya	33,276,000	811,610	3.38
Total	984,603,000	24,014,707	100

Pada tabel 5 dapat dilihat rata-rata jenis pengeluaran konsumsi terbesar ada pada jenis pangan sebesar Rp. 15,816,463/thn dengan presentase 65.86%. hal ini karena pangan adalah kebutuhan dasar dan yang utama yang harus dipenuhi, dan rata-rata jenis pengeluaran terendah ada pada jenis konsumsi non pangan untuk kebutuhan sandang sebesar 389,024 dengan presentase 1,62%/thn. hal ini karena masyarakat di Desa

Karangsari Kabupaten Kuningan jarang membeli kebutuhan pakaian, pada umumnya masyarakat membeli pakaian jika ada hari besar seperti lebaran.

Rata-rata jenis pengeluaran terbesar sesudah pangan yaitu pendidikan dengan presentase 14,64% walaupun pendidikan sudah banyak yang gratis namun kenyataannya masyarakat masih membutuhkan biaya untuk seragam dan alat tulis. Selanjutnya ada jenis pengeluaran untuk kebutuhan telekomunikasi dengan presentase 12,05 %. Jenis pengeluaran lainnya sebesar 3,12 % yang didalamnya terdapat biaya untuk pembayaran listrik, air, pajak bumi dan bangunan, serta biaya sumbangan untuk pernikahan dan untuk biaya pengeluaran tak terduga.

Tabel 6. Kontribusi Agroforestri Terhadap Total Pendapatan

No	Keterangan		
1	Ihr	Pendapatan Total dari Agroforestri	Rp. 2.071.796.500
2	Itot	Pendapatan Total dari RTP	Rp. 4.553.396.500
3	Iaf	%	100
	Presentase	Pendapatan Agroforestri	
	(Ihr/Itot) X 100 %		46%

Dari Tabel 6. dapat diketahui bahwa presentase pendapatan agroforestri di Desa Karangsari kabupaten Kuningan adalah sebesar 46%, angka tersebut didapat dari total pendapatan agroforestri yang dibagi dengan pendapatan total dari rumah tangga petani dan dikalikan 100%. Menurut Suharjito 2010 dalam Rajagukguk 2015, pada umumnya, kontribusi yang diperoleh dari hasil agroforestri sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jika besar kontribusi yang diberikan agroforestri sebesar 10% dari total pendapatan sudah sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani menggunakan perhitungan regresi linier berganda antara pendapatan bersih petani dengan faktor-faktor sosial ekonomi menggunakan 41 data responden petani hutan rakyat yang Kabupaten Kuningan. Dengan menggunakan faktor-faktor luasan lahan (x1). umur (X2). pendidikan (x3) dan jumlah anggota keluarga (x4).

No	Variabel Bebas	B	SE	Beta	t	Sig.
1	Luas Lahan (X ₁)	56799786.538	17588728.027	.487	3.229	.003
2	Usia (X ₂)	1057596.224	1781131.538	.092	.594	.556
3	Pendidikan (X ₃)	6277307.147	23248021.245	-.043	-.270	.789
4	Jml Tanggungan (X ₄)	745771.247	11094971.908	.010	.067	.947

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel luas lahan diperoleh t hitung 3.229 dengan probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari luas lahan terhadap pendapatan (Y).

Hasil uji t pada variabel usia diperoleh 0,594 dengan signifikansi 0,556, variabel pendidikan diperoleh t hitung sebesar -0,270 dengan signifikansi 0,789 dan yang terakhir nilai t hitung dari jumlah tanggungan sebesar 0,067 dengan signifikansi 0,947. Yang artinya semua nilai diatas 0,05 dengan demikian H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel usia, pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan oleh semakin besar luasan lahan maka jenis tanaman yang dapat diusahakan oleh petani akan makin banyak, sehingga produksi akan meningkat, dan meningkatnya produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang akan meningkat juga.

SIMPULAN

Tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Karang Sari, Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari sistem agroforestri mencapai Rp 4.553.396.500 per tahun. Kontribusi pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 46%, sedangkan sistem non-agroforestri memberikan kontribusi lebih besar, yaitu 54%. Meskipun demikian, agroforestri tetap berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani di desa tersebut. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agroforestri adalah luasan lahan yang dikelola, di mana variabel ini memiliki signifikansi terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh.

SARAN

Sistem agroforestri di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan memberikan kontribusi yang berpengaruh dalam pendapatan rumah tangga petani, oleh karena itu diharapkan para petani agroforestri dapat meningkatkan kembali pendapatannya dengan memaksimalkan lahan yang dimiliki dengan cara memperhatikan jenis tanaman sampai dengan jarak tanam serta mengikuti kegiatan penyuluhan yang ada agar petani bisa mendapatkan pendapatan yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah Desa Karang Sari, Kecamatan Darma yang telah memberikan izin lokasi penelitian serta kepada seluruh sivitas akademika Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan atas arahan serta bimbingannya

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, L. 2018. Model Interaksi Pelaku Hutan Rakyat dalam Perdagangan Kayu: Pendekatan Simulasi Model Berbasis Agen. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. Vol 16 No1 (1-57). ISSN: 1829-6327. E-ISSN: 2442-8930.

- Mulyana, L., Febryano, I. G., Safei, R., Banuwa, I. S. 2017. Performa Pengelolaan Agroforestri di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol. 5 No.2. ISSN 2337-7771.
- Olivi, R., Qurniati R., Firdasari. 2014. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (2) : 1 — 12.
- Pratama, A.R., Yuwono, S.B., Hilmanto, R. 2015. Pengelolaan Hutan Rakyat Ole Kelompok Pemilik Hutan Rakyat di Desa Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3 No.2 (99-112). ISSN 2339-0913.
- Sitepu, Y.D. 2014. Kontribusi Pengelolaan Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi kasus :Desa Sukaluyun, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor Jawa Barat). [skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Subekti, I., Martono, E., Hamid, E, S. 2016. Manajemen Koperasi dalam Rangka Pengelolaan Hutan Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi Wana Lestari Menoreh di Kabupaten Kulon Progo, DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 22. No. 2. P-ISSN: 0853-9340, e-ISSN: 2527-9688.
- Suwardane, K.E., Suardi, I.P.O., Handayani, M.T.H., 2015. Partisipasi Petani dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Vol,4 No,2. ISSN: 2301-6523.